



EVALUASI PENGEMBANGAN APLIKASI WEB EDUKASI PRANIKAH PADA BIDAN KOORDINATOR PUSKESMAS SEKOTA SEKOTA SEMARANG

*Dewi Puspitaningrum¹, Nuke Devi Indrawati¹, Indri Astuti Purwanti², Zaimatur¹

¹Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang,
*email: dewipuspita@unimus.ac.id

²Prodi S1 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

KATA KUNCI

Bidan
Evaluasi
Aplikasi
Edukasipranikah

ABSTRAK

Abstrak: Dengan adanya program pemerintah yaitu adanya sertifikasi pernikahan, sehingga program pemerintah ini merupakan program pencegahan untuk kesehatan reproduksi pasangan sebelum menikah juga bisa berperan dalam pencegahan jumlah AKI dan AKB. Di Jawa Tengah Jumlah kasus kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 421 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian Ibu tahun 2017 sebanyak 475 kasus. Dengan demikian kematian Ibu di Jawa Tengah mengalami penurunan dari 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 78,60 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 19 kasus dari 25.074 kelahiran hidup atau sekitar 75,77 per 100.000 KH. AKI mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 88 per 100.000 KH pada tahun 2017 dan 121,5 per 100.000 KH pada tahun 2016. Jika dilihat dari jumlah kematian ibu terdapat penurunan kasus yaitu 23 kasus pada tahun 2017 menjadi 19 kasus di tahun 2018. Namun kematian ibu di Kota Semarang masih perlu perhatian mengingat Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah yang menjadi sorotan utama. Sehingga bidan mempunyai peran dalam hal mendukung pemerintah, di Semarang Bidan Koordinator sudah ada web aplikasi edukasi pranikah yang bisa digunakan dalam hal mendukung program sertifikasi pranikah dan sebagai skrining pranikah. Sehingga dalam penelitian ini ingin melakukan evaluasi dengan cara FGD bidan koordinator di Puskesmas Kota Semarang dalam penggunaan aplikasi ini.

Abstract: With the government program namely marriage certification, so this government program is a prevention program for the reproductive health of couples before marriage can also play a role in preventing the number of MMR and IMR. In Central Java The number of cases of maternal deaths in Central Java Province in 2018 was 421 cases, experiencing a decline compared to the number of cases of maternal death in 2017 of 475 cases. Thus, maternal mortality in Central Java has decreased from 88.05 per 100,000 live births in 2017 to 78.60 per 100,000 live births in 2018. Maternal Mortality Rate (MMR) in Semarang City in 2018 totaled 19 cases from 25,074 births living or around 75.77 per 100,000 KH. AKI has decreased from previous years, namely 88 per 100,000 KH in 2017 and 121.5 per 100,000 KH in 2016. When viewed from the number of maternal deaths there was a decrease in cases, namely 23 cases in 2017 to 19 cases in 2018. However maternal deaths in the city of Semarang still need attention since the city of Semarang as the capital of Central Java Province is the main focus. So that midwives have a role in supporting the government, in Semarang the Midwife Coordinator has a pre-marital education web application that can be used in terms of supporting prenuptial certification programs and as premarital screening. So that in this study wanted to conduct an evaluation by coordinating midwives FGD in Puskesmas Kota Semarang in using this application.

A. LATAR BELAKANG

Menurut data WHO, sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Namun data WHO, UNICEF, UNFPA dan Bank Dunia menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini masih kurang dari satu persen per tahun [11]. Pada 2005, sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan, lebih rendah dari jumlah kematian ibu tahun 1990 yang sebanyak 576.00 [6].

Keberhasilan upaya kesehatan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara adalah indikator Angka Kematian Ibu [5]. Data SDKI 2012 mengalami peningkatan AKI menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup namun menurut hasil SUPAS 2015 AKI mengalami penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup [2].

Dilihat dari data diatas sudah banyak upaya pemerintah melalui Kementerian Kesehatan yang telah dilakukan seperti program EMAS tahun 2012 yang dimana melakukan peningkatan pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang lebih baik. Pada program EMAS pemerintah ada 6 yang diprogramkan yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi TT, pelayanan kesehatan ibu bersalin, nifas, penanganan komplikasi kebidanan dan pelayanan KB [2]. Namun dari program tersebut belum ada program pelayanan lengkap pranikah yang bisa menjadi upaya pencegahan terutama masalah AKI. Karena sebagian besar masyarakat umumnya tidak sepenuhnya terlihat sehat bisa saja sebenarnya adalah silent carrier/pembawa dari beberapa penyakit infeksi & hereditas dan saat hamil dapat mempengaruhi janin atau bayi yang dilahirkannya nanti [7].

Premarital Screening adalah salah satu strategi terpenting untuk mencegah gangguan genetik, dan beberapa masalah medis dan psikososial [1]. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 19 kasus dari 25.074 kelahiran hidup atau sekitar 75,77 per 100.000 KH. AKI mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 88 per 100.000 KH pada tahun 2017 dan 121,5 per 100.000 KH pada tahun 2016. Jika dilihat dari jumlah kematian ibu terdapat penurunan kasus yaitu 23 kasus pada tahun 2017 menjadi 19 kasus di tahun 2018. Namun kematian ibu di Kota Semarang masih perlu perhatian mengingat Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah yang menjadi sorotan utama. Sehingga pemerintah Kota Semarang terus berupaya menurunkan AKI. Banyak

upaya yang sudah dilakukan salah satunya pendampingan ibu hamil resti.

Pada Tahun 2020 ini pemerintah mulai mencanangkan sertifikasi pernikahan, sehingga akan ada deteksi dini melalui premarital bisa efektif dalam penurunan AKI melalui program aplikasi [3]. Salah satunya adalah Puskesmas dimana merupakan sarana kesehatan yang melayani layanan primer dalam kesehatan masyarakat dalam upaya preventif dan promotif serta terjangkau bagi semua golongan masyarakat.

Dengan melalui Puskesmas dapat memberikan pelayanan yang lengkap bagi calon pengantin agar bisa menjadi upaya preventif AKI. Dengan jumlah Puskesmas di Kota Semarang sebanyak 37 puskesmas bisa berpotensi dalam melakukan pencegahan kematian pada ibu [3]. Oleh karena itu, bidan juga sangat berperan dalam program pemerintah ini, dengan melalui aplikasi web edukasipranikah ini sangat perlu adanya evaluasi dan masukan bidan dalam konten dan isi aplikasi ini.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian explore adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya implementasi dan evaluasi. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu tertentu.

Ada tiga karakteristik utama dari penelitian survei yaitu informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu, informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan baik tertulis maupun lisan dari suatu populasi, informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Penelitian survei dapat dilakukan secara pribadi ataupun kelompok.

Penelitian survei bukan hanya dimaksudkan untuk mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Disamping itu, juga untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis [10].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ANALISIS

Hasil evaluasi penggunaan aplikasi web edukasi pranikah oleh bidan koordinator bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1.
Hasil Evaluasi Penggunaan Aplikasi Web Edukasi Pranikah Bidan Koordinator di Puskesmas Kota Semarang

| No | Pernyataan | Sangat Mudah | Mudah | Cukup Mudah | Sulit |
|----|--|--------------|-----------|-------------|-------|
| 1. | Penggunaan aplikasi edukasi pranikah untuk premarital | 6(19%) | 26(73,6%) | 5(7,1%) | 0% |
| 2. | Penggunaan konten aplikasi edukasi pranikah | 8(26,2%) | 24(66,7%) | 5(7,1%) | 0% |
| 3. | Penggunaan isi informasi di aplikasi edukasi pranikah | 7(21,4%) | 26(73,8%) | 4(4,8%) | 0% |
| 4. | Penggunaan aplikasi edukasi pranikah untuk kedalaman informasi tentang pemeriksaan premarital | 5(14,3%) | 29(83,3%) | 3(2,4%) | 0% |
| 5. | Penggunaan aplikasi edukasi pranikah ini akan keefektifan untuk konseling premarital | 5(14,3%) | 29(83,3%) | 3(2,4%) | 0% |
| 6. | Penggunaan aplikasi edukasi pranikah akan keefisienan waktu dalam pemberian konseling bagi premarital | 8(26,2%) | 23(64,3%) | 6(9,5%) | 0% |
| 7. | Penggunaan aplikasi edukasi pranikah akan keberbaruan/ update informasi untuk premarital | 7(21,4%) | 26(73,8%) | 4(4,8%) | 0% |
| 8. | Penggunaan aplikasi edukasi pranikah akan bahasa yang digunakan bisa dipahami informasi untuk premarital | 5(14,3%) | 27(78,6%) | 5(7,1%) | 0% |

Pada hasil tabel 1 bahwa penggunaan aplikasi edukasi pranikah untuk premarital banyak yang merespon mudah sebanyak 26 bidan (73,6%), penggunaan konten aplikasi edukasi pranikah banyak merespon mudah sebesar 24 bidan (66,7%), penggunaan isi informasi di aplikasi edukasi pranikah sebanyak 26 bidan (73,8%) respon mudah, penggunaan aplikasi edukasi pranikah untuk kedalaman informasi tentang pemeriksaan premarital sebanyak 29 bidan (83,3%) respon mudah, penggunaan aplikasi edukasi pranikah ini akan keefektifan untuk konseling premarital respon mudah sebesar 29 bidan (83,3%), penggunaan aplikasi edukasi pranikah akan keefisienan waktu dalam pemberian konseling bagi premarital respon mudah sebesar 23 bidan (64,3%), penggunaan aplikasi edukasi pranikah akan keberbaruan/ update informasi untuk premarital respon mudah sebesar 26 bidan (73,8%), dan penggunaan aplikasi edukasi pranikah akan bahasa yang digunakan bisa dipahami informasi untuk premarital respon mudah sebesar 27 bidan (78,6%).

Pada hasil diatas bahwa penggunaan aplikasi ini mayoritas mudah, sehingga aplikasi ini bisa digunakan oleh semua bidan koordinator dalam pemberian edukasi pranikah untuk menjadi bahan dan referensi pasangan dalam program pemerintah tentang sertifikasi pranikah. Dan sesuai dengan pendapat penelitian bahwa dengan aplikasi web bisa mempermudah dan mempercepat dalam sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam hal ini pemberian informasi yang detail dan aktual [9]. Selain itu aplikasi web bisa memenuhi kebutuhan fungsional dan kebutuhan pengguna, sehingga membantu users untuk mengetahui definisi dari istilah-istilah kesehatan, karena di lengkapi dengan glosarium atau kamus [4]. Sehingga dalam penggunaan aplikasi web ini akan banyak bersifat memberikan kemudahan bagi bidan dalam pemberian informasi tentang kesehatan khususnya bagi pasangan premarital. Pada hasil diskusi secara mendalam pada bidan koordinator di 37 Puskemas pengembangan aplikasi ini banyak adanya masukan dan perbaikan ke depan agar aplikasi ini bisa semakin banyak manfaatnya dalam penggunaannya adapun hasil resume masukan dan perbaikan bidan koordinator dapat dilihat di tabel 2.

TABEL 2.
Evaluasi Pengembangan Aplikasi Edukasi Pranikah

| No | Hasil Evaluasi Dari Bidan Koordinator |
|-----|--|
| 1. | Bisa ditambahkan lagi tentang edukasi untuk capeng laki-laki |
| 2. | Dikembangkan lagi dengan tambahan materi tentang pengetahuan KB |
| 3. | Penambahan informasi tentang kekerasan terhadap perempuan dan tentang materi psikologis capeng |
| 4. | Bahasa disederhanakan lagi sehingga orang awam bisa paham |
| 5. | Merupakan terobosan baru |
| 6. | Tetap update dan ditingkatkan tentang segala informasi untuk pasangan capeng/ premarital |
| 7. | Dimodifikasi mungkin tentang video edukasi pranikah |
| 8. | Perluas tentang informasi kesehatan reproduksi pada capeng laki-laki |
| 9. | Tambahkan biodata capeng yang sudah membaca materi edukasi ini agar bisa memantau jumlahnya |
| 10. | Materi ini tidak hanya di web bisa dikembangkan lagi |

-
11. dalam bentuk leaflet/ brosur
Tambahkan informasi tentang gizi dalam pencegahan stunting
-

Pada tabel 2 dihasilkan bahwa saran, masukan dan perbaikan web aplikasi edukasi pranikah ini bisa menjadi acuan penambahan informasi untuk pengembangan dan perbaikan aplikasi edukasi pranikah ini, dimana saran dan perbaikan ada penambahan tentang edukasi capeng laki-laki dalam hal ini tentang kesehatan reproduksi laki-laki, fertilitas, pengetahuan KB juga perlu diberikan pada pasangan premarital sehingga bisa merencanakan persiapan keturunan yang sesuai dengan menggunakan KB yang sesuai dengan kesepakatan pasangan nantinya, informasi tentang kekerasan terhadap perempuan agar selalu pernikahan harmonis tanpa menyakiti kedua pasangan.

Masukan tentang psikologis capeng sebagai persiapan kedua pasangan sebelum menikah untuk perencanaan kedepannya, update tentang segala informasi untuk pasangan capeng/premarital untuk mengikuti informasi yang terkini dan menjadi informasi yang baru, penambahan tentang video edukasi pranikah bisa menjadi bukti nyata atau bentuk nyata dalam pemberian informasi tentang kehidupan pernikahan, kesehatan reproduksi tentang capeng laki-laki, tambahan biodata capeng yang membaca materi edukasi pranikah ini, dikembangkan selain web juga dalam bentuk leaflet/ brosur, tambahan informasi tentang gizi yang bisa ditambah tentang permasalahan stunting agar tidak terjadi pada keturunan pasangan.

Pada hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi web sangat mempermudah, dimana seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, pengguna internet juga semakin hari semakin meningkat. Masyarakat di dunia kini dapat berkomunikasi tanpa perlu mengkhawatirkan batasan lokasi geografis. Dan terus mengikuti tuntutan perkembangan dan kebutuhan pengguna di masa sekarang ini, para pengembangan aplikasi berbasis web. Dimana sangat bisa dimanfaatkan dalam pemberian edukasi tentang premarital skrining. Untuk konten aplikasi web ini lebih berisi tentang kesehatan reproduksi, premarital skrining, pemeriksaan premarital skrining, fertilitas, pemeriksaan kehamilan teratur, persalinan dengan seksio sesar, persalinan dengan robekan jalan lahir, nifas dengan pre eklamsia ringan dan nifas dengan mastitis, hal-hal yang diperhatikan dalam premarital, serta dilengkapi dengan glosarium dan aplikasi konsultasi.

Skrining pra nikah atau disebut juga perawatan prakonsepsi adalah serangkaian intervensi yang bertujuan mengidentifikasi dan memodifikasi risiko biomedis, perilaku, dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan wanita serta hasil kehamilan nantinya. Skrining prakonsepsi dilakukan sebagai langkah pertama untuk memastikan kesehatan calon ibu serta calon anak sedini mungkin, bahkan sebelum proses pembuahan terjadi [8], Yang termasuk dalam perawatan masa prakonsepsi yaitu pada masa sebelum konsepsi dan masa antara konsepsi yang dapat dimulai dalam jangka waktu dua tahun sebelum konsepsi [11].

Selain itu tenaga kesehatan dengan menggunakan aplikasi web ini bisa mempunyai manfaat yaitu tenaga kesehatan profesional dapat mendukung tiga gol perawatan prakonsepsi yaitu skrining faktor risiko, merekomendasikan intervensi untuk mengatasi risiko diidentifikasi, mempromosikan kesehatan dan memberikan pendidikan kesehatan [8]. Target dari skrining prakonsepsi ini adalah individu, pasangan, keluarga dan masyarakat dengan sosial dan ekonomi terpinggirkan dan jadi lebih rentan terhadap kesehatan dan masalah sosial.

Pasangan dengan kondisi reproduksi sebelumnya yang tidak baik, dan individu dengan risiko genetik yang sudah ada, seperti kondisi talasemia diabetes atau epilepsi harus dicapai dengan intervensi disesuaikan dengan kebutuhan mereka [11].

Dengan adanya informasi diatas diharapkan pasangan premarital lebih mengetahui persiapan memasuki pada tahap pernikahan. Penggunaan aplikasi ini sangat baik efektifnya dan efisiensinya dalam waktu karena bidan bisa dengan mudah dibantu aplikasi ini dalam pemberian pendidikan kesehatan untuk premarital dan dalam persiapan sertifikasi pranikah yang sudah dicanangkan di tahun 2020. Serta bisa mendukung pemerintah dalam pembentukan kualitas SDM yang nantinya bagi generasi berikutnya.

D. TEMUAN DAN DISKUSI

Bahwa dengan aplikasi ini sangat mempermudah dalam pemberian informasi bagi pasangan premarital dan kemudahan aplikasi bagi bidan. Temuan dalam penelitian ini masih ada beberapa item konten aplikasi ini untuk perlu ditambahkan informasi lagi yang diperlukan bagi pasangan premarital.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini banyak bidan yang merespon mudah dalam penggunaannya serta ada masukan dari bidan koordinator beberapa yang menjadi tambahan konten di aplikasi edukasipranikah ini tentang edukasi capeng laki-laki, pengetahuan KB, kekerasan terhadap perempuan, tentang psikologis capeng, update tentang segala informasi untuk pasangan capeng/premarital, penambahan tentang video edukasi pranikah, kesehatan reproduksi tentang capeng laki-laki, tambahan biodata capeng yang membaca materi edukasi pranikah ini, dikembangkan selain web juga dalam bentuk leaflet/ brosur, tambahan informasi tentang gizi.

Saran dalam penelitian ini bisa dilanjutkan tentang pengembangan aplikasi lagi yang lain dalam pemberian pelayanan untuk pasangan premarital dengan kerjasama tenaga kesehatan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis sangat berterima kasih pada DRPM Ristekdikti dan LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah mendanai dan mendukung dalam penelitian ini serta tim peneliti dan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Al Sulaiman, A. Suliman, M. Al Mishari, A. Al Sawadi, T.M. Owaidah., Knowledge and attitude toward the hemoglobinopathies premarital screening program in Saudi Arabia: population-based survey Hemoglobin, 32 (6), pp. 531–538,2008
- (2) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015.,http://dinkesjatengprov.go.id/v2015/dokumen/profil2015/Profil_2015_fix.pdf. Diakses 25 April 2017
- (3) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018.http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil2018/Profil_2018_fix.pdf. Diakses 25 April 2019
- (4) Ferdiani H, "Rancang Bangun Aplikasi Ensiklopedia Kesehatan Berbasis Android",Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi,Vol 1, No 1, h 1-4, 2018
- (5) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Kesehatan Ibu 2014. Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI,2014
- (6) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2015
- (7) Kompasiana., Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah, perlukah?
<http://www.kompasiana.com/pakcah/pemeriksaan-kesehatan-pranikah->,2016
- (8) Manley Adrian T. Exploring The Attitudes, Beliefs, Preparation and Practices of African American Clergy in Premarital Counseling, Dissertation,2006
- (9) Pradikta A, Agus Nursikuwagus,Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Web di Puskesmas. Prosiding Seminar Nasional Komputer dan Informatika, Bandung, h 47-52,2017.
- (10) Rofiah,Fikrotur.,Penelitian Survei
<http://www.eurekapedidikan.com/2015/01/penelitian-survei.html>, Disalin dan Dipublikasikan melalui Eureka Pendidikan,2015
- (11) WHO.
https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2013/en/,2013